

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, dan komponen belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2015:22). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat membuat siswa belajar dengan efektif dan nyaman dengan bimbingan seorang guru agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus senantiasa dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan, nyaman, dan juga kondusif. Hal tersebut akan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *science* (Trianto, 2010). IPA mempunyai objek yang jelas yaitu benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam, disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari sendiri tentang alam sekitar serta dapat menerapkan hasil belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain metode pembelajaran, guru juga harus

memperhatikan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPA.

Perangkat pembelajaran adalah perlengkapan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran (Trianto, 2015:96). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, buku ajar, tes hasil belajar serta media pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik akan menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Namun pada kenyataannya, perangkat pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih belum tepat penyusunannya. Saat ini banyak guru yang masih bingung dan mengalami kesulitan dalam menyusun RPP sehingga menyebabkan perangkat yang digunakan belum memenuhi standar (Rahayu, 2015:3).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Kamal, guru IPA lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang cenderung hanya mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan mengejar target dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, lebih banyak mendengar dan menulis, serta tidak berani mengungkapkan pendapat. Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa antara lain pemilihan metode pembelajaran oleh guru harus disesuaikan dengan materi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-

kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibuan, 2012). Penggunaan metode diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa membangun sendiri pengetahuan serta mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi antar siswa maupun dengan guru, yang berarti akan ada interaksi timbal balik baik antar sesama siswa maupun antara siswa dengan guru.

Buzz Group merupakan salah satu tipe dari metode diskusi yang dapat digunakan pada saat pembelajaran IPA. Diskusi tipe *Buzz Group* merupakan satu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang (Hasibuan, 2012). Metode *Buzz Group* dapat menjadi suatu alternatif dalam mengamati dan mencari jalan keluar dari suatu masalah melalui gagasan-gagasan yang diberikan siswa dengan tujuan melatih siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat atau saran dan mengembangkan pemikiran siswa.

Penggunaan metode diskusi tipe *Buzz Group* dalam pengembangan perangkat pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa lebih percaya diri dalam bertanya atau mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan *Buzz Group*, siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok maupun kelas, siswa juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berinteraksi (Ma'arief, 2015).

Metode diskusi tipe *Buzz Group* dapat digunakan pada materi pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan banyak permasalahan muncul akibat pencemaran

lingkungan. Siswa dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Diskusi Tipe *Buzz Group* Pada Materi Pencemaran Lingkungan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru belum memenuhi standar
2. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar
4. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran diskusi tipe *Buzz Group* pada materi pencemaran lingkungan?
2. Bagaimana keterbacaan LKS diskusi tipe *Buzz Group* pada materi pencemaran lingkungan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap LKS diskusi tipe *Buzz Group* pada materi pencemaran lingkungan?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran diskusi tipe *Buzz Group* pada materi pencemaran lingkungan
2. Mengetahui keterbacaan LKS diskusi tipe *Buzz Group* pada materi pencemaran lingkungan
3. Mengetahui respon siswa LKS diskusi tipe *Buzz Group* pada materi pencemaran lingkungan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diskusi tipe *Buzz Group*
2. Membuat siswa lebih tertarik belajar IPA sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
3. Menciptakan inovasi perangkat baru dalam pembelajaran IPA

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*
2. Materi yang dipilih adalah pencemaran lingkungan
3. Perangkat yang dikembangkan meliputi silabus, RPP, LKS dan THB

4. Model pengembangan perangkat adalah 4D tetapi dibatasi sampai tahap *develop* tanpa *disseminate*
5. Uji kelayakan meliputi validasi ahli perangkat, ahli materi, dan guru IPA
6. Uji coba dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah 10 siswa di SMP Negeri 3 Kamal tahun ajaran 2017-2018
7. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*

G. Definisi Operasional

1. Perangkat pembelajaran adalah perlengkapan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran (Trianto, 2015:96)
2. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibuan, 2012).
3. Diskusi tipe *Buzz Group* merupakan satu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang (Hasibuan, 2012).